

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepatuhan *Antenatal Care* (ANC) pada ibu hamil menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan kesehatan maternal dan neonatal. Kehamilan merupakan proses alami yang menyebabkan berbagai perubahan fisik pada ibu yang dapat menimbulkan rasa tidak nyaman dan berpotensi menimbulkan risiko jika tidak mendapatkan pemantauan yang tepat. Oleh karena itu, penting untuk mendapatkan pengawasan dan pendidikan kesehatan dari petugas kesehatan melalui program *Antenatal Care* (Marsanda & Fitriahari, 2023).

Angka kejadian anemia Menurut *World Health Organization* (WHO) dikalangan ibu hamil di Indonesia mencapai 37% (WHO, 2023). Menunjukkan kurangnya kesadaran akan pentingnya tindakan pencegahan melalui ANC, yaitu pemeriksaan kehamilan secara berkala dilakukan untuk mengawasi kondisi kesehatan ibu dan perkembangan janin. Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2023, sebanyak 70% ibu hamil yang mengikuti kunjungan ANC secara teratur memiliki prevalensi anemia di sebesar 15%. Sementara itu, pada 30% ibu hamil yang tidak rutin melakukan kunjungan angka prevalensi anemia meningkat 40%. Fakta ini menunjukkan bahwa kepatuhan dalam menjalani kunjungan ANC sangat penting untuk menurunkan angka kejadian anemia di kalangan ibu hamil di Provinsi Jawa Timur (Asiva Noor, 2020). Data riskesda 2018 mencatat bahwa prevalensi anemia nasional mencapai 48,9%, sementara data tahun 2013

menunjukkan angka 37,1% yang berarti 24 ibu hamil mengalami anemia. Data prevalensi di kabupaten probolinggo 12,4% ibu hamil di Provinsi Jawa Timur (Asiva Noor, 2020). Data riskesda 2018 mencatat bahwa prevalensi anemia nasional mencapai 48,9%, sementara data tahun 2013 menunjukkan angka 37,1% yang berarti 24 ibu hamil mengalami anemia. Data prevalensi di kabupaten probolinggo 12,4% ibu hamil mengalami kurang energi kronis yang disertai anemia (Kemenkes, 2021). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Adriana, 2022) mengenai hubungan antara frekuensi kunjungan ANC dan kejadian anemia pada ibu hamil, ditemukan bahwa 42,5% responden tidak patuh dalam melakukan kunjungan ANC, sedangkan 57,5% lainnya menunjukkan kepatuhan. Dari segi kondisi anemia, sebanyak 22,5% ibu hamil tidak mengalami anemia, 67,5% mengalami anemia ringan, dan 10% mengalami anemia sedang.

Pelayanan antenatal adalah serangkaian upaya penting yang bertujuan untuk memastikan proses kehamilan berlangsung secara normal, sehingga ibu hamil dapat menjalani masa kehamilannya dengan aman dan sehat. Perilaku ANC yang dilakukan secara konsisten bertujuan untuk mencegah terjadinya komplikasi, menjaga kesehatan ibu dan janin, serta mempersiapkan ibu untuk persalinan yang aman (Ayuningtyas, 2020). Ibu hamil memerlukan asupan gizi yang seimbang dan berkualitas, mencakup makronutrien seperti karbohidrat, protein, lemak, serta mikronutrien berupa vitamin dan mineral guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan janin secara optimal. Ibu hamil yang mengonsumsi makanan seimbang dapat menjaga kesehatan gizi yang baik, sehingga risiko terjadinya anemia dapat diminimalkan (Fitriah et

al., 2023). Selain itu, kepatuhan melakukan pemeriksaan kehamilan sangat penting dalam memantau kesehatan ibu dan janin serta mendeteksi dini masalah kesehatan. Kepatuhan ANC dalam menjalani pemeriksaan ANC dipengaruhi oleh dukungan keluarga, sikap positif ibu, tingkat pendidikan dan pengetahuan akan pentingnya pemeriksaan kehamilan. Dukungan emosional dari suami dan keluarga membangun rasa percaya diri dan mendorong ibu hamil untuk lebih tegas dalam melakukan kunjungan antenatal (Mehuli et al., 2023). Program edukasi kesehatan yang dirancang secara efektif mampu meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang pentingnya gizi dan pemeriksaan rutin, sehingga mendorong perubahan perilaku positif yang berdampak pada kesehatan selama masa kehamilan (Erryca et al., 2022).

Pemeriksaan *Anteatal Care* (ANC) untuk memastikan kesehatan ibu dan bayi. Hal ini bertujuan untuk membangun kepercayaan diri, mendeteksi komplikasi, menyiapkan kelahiran, dan menjaga agar kehamilan berjalan normal. Tingkat kepatuhan ibu dalam pemeriksaan ini dipengaruhi oleh dukungan keluarga khususnya suami, serta pendidikan dan pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan (Wahyuningsih & Palupi, 2020). Oleh karena itu, solusi yang dapat diterapkan termasuk meningkatkan dukungan emosional dari keluarga dapat membantu membangun kepercayaan diri ibu hamil. Selain itu, keterlibatan tenaga kesehatan sangat penting untuk memberikan dorongan dan arahan yang tepat selama kehamilan. Selain itu, program pendidikan kesehatan yang efektif dapat meningkatkan kesadaran ibu mengenai gizi dan pentingnya pemeriksaan rutin, sehingga mendorong perubahan perilaku positif.

Berdasarkan kondisi ini peneliti tertarik untuk mengkaji kepatuhan *Antenatal Care* (ANC) dan perilaku pencegahan kejadian anemia pada ibu hamil. Kondisi anemia pada masa kehamilan berisiko menimbulkan berbagai komplikasi yang membahayakan kesehatan ibu maupun janin termasuk risiko kematian, oleh karena itu menjaga asupan zat besi, rutin memriksakan kesehatan dan meningkatkan kesadaran pencegahan anemia sangat penting bagi ibu dan janin.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Kepatuhan ibu hamil terhadap *Antenatal Care* (ANC) menjadi fokus penting Untuk mendukung kesehatan ibu dan bayi yang baru lahir, mengingat kehamilan mengalami perubahan fisik yang dapat menimbulkan risiko jika tidak terpantau dengan baik. Meskipun kunjungan ANC minimal enam kali selama kehamilan sangat dianjurkan untuk melakukan pemantauan tumbuh kembang janin serta deteksi dini komplikasi obstetri, banyak ibu hamil yang belum mematuhi jadwal pemeriksaan ini. Hal ini berpotensi menghambat keberhasilan kehamilan dan kesehatan bayi yang dikandung. Dengan demikian, penting untuk mengidentifikasi tingkat kepatuhan ANC agar intervensi yang tepat dapat dilakukan guna meningkatkan keterlibatan ibu hamil dalam program ANC.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimanakah kepatuhan antenatal care pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Ledokombo.

- b. Bagaimanakah perilaku pencegahan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Ledokombo.
- c. Adakah hubungan kepatuhan *Antenatal Care* dengan perilaku pencegahan anemia pada ibu hamil.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi hubungan kepatuhan *Antenatal Care* dengan perilaku pencegahan anemia pada kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Ledokombo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kepatuhan *Antenatal Care* dalam kehamilan di wilayah kerja puskesmas Puskesmas Ledokombo.
- b. Mengidentifikasi perilaku pencegahan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Ledokombo.
- c. Menganalisis hubungan kepatuhan *Antenatal Care* dengan perilaku pencegahan anemia pada ibu hamil.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan bermanfaat bagi:

1. Ibu Hamil

Temuan dari penelitian ini dapat mendukung ibu hamil memahami pentingnya perilaku ANC secara teratur dan menerapkan perilaku pencegahan anemia yang tepat.

2. Keluarga dan Masyarakat

Penelitian ini bertujuan membantu keluarga dan masyarakat lebih memahami pentingnya mendukung ibu hamil agar rutin melakukan pemeriksaan kehamilan dan mencegah terjadinya anemia.

3. Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai berbagai faktor yang memengaruhi kepatuhan ibu hamil terhadap layanan antenatal care (ANC). Dengan informasi ini, tenaga kesehatan, khususnya perawat, dapat merancang intervensi yang lebih tepat guna meningkatkan kepatuhan ibu hamil terhadap ANC.

4. Institusi Pelayanan Kesehatan

Temuan dari studi ini berpotensi menjadi referensi yang bermanfaat bagi institusi pelayanan kesehatan, seperti puskesmas dan rumah sakit, dalam menilai serta mengembangkan kualitas program antenatal care yang telah berjalan.

5. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi awal bagi penelitian lebih lanjut terutama dalam menggali faktor-faktor tambahan yang dapat memengaruhi kepatuhan terhadap ANC dan risiko terjadinya anemia pada ibu hamil.